

Kejadian Kasus ODHIV (Orang dengan HIV)... (Tiarma Talenta Theresia, Sri Lestari, dkk)

Kejadian Kasus ODHIV (Orang dengan HIV) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Taman Sari Tahun 2021-2023

People Living with HIV (PLHIV) in the Taman Sari District Health Center Area in 2021-2023

Tiarma Talenta Theresia¹, Sri Lestari¹, Anisa Febriyanti², Artdhea Regita Wibowo², Marcella Novira Hosea², Siti Fidra Suhendra², Vierlia Nurlailia Putri², Zahra Salsabil Putri², Namiera Tanaya Mustofa², Gracia Msaola Sulle², Ruth Belatriks Kalangit², Stefhanie Berliana²

¹Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

²Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: tiarma@trisakti.ac.id

ABSTRACT

HIV is a virus that weakens the immune system and, if untreated, can progress to AIDS, increasing the risk of opportunistic infections. Monitoring Viral Load (VL) is crucial to assess the effectiveness of antiretroviral therapy (ART) in people living with HIV (PLHIV), but VL monitoring rates in Indonesia remain low. The HIV elimination target is for 95% of those on ART to achieve viral suppression, meaning the virus is undetectable. Community health centres play a key role in reducing HIV prevalence by improving awareness and access to VL testing. To identify and evaluate the management strategies for PLHIV at Puskesmas Taman Sari. This study uses a descriptive observational method with secondary data from Puskesmas Taman Sari from 2021-2023. Data was collected through purposive sampling. From 2021 to 2023, PLHIV cases increased, particularly in 2022. In 2023, only 86.12% of PLHIV achieved VL suppression, below the 95% target. Out of 317 eligible PLHIV for VL testing, only 273 were tested, mainly due to low visit rates at Puskesmas Taman Sari. The low visit rates at Puskesmas Taman Sari are due to inadequate knowledge, ineffective monitoring methods, and lack of family support. This issue affects the prevalence of HIV cases at the health centre. To address low visit rates, Puskesmas Taman Sari will hold peer support group meetings, observe World AIDS Day, and establish communication forums with counsellors and Non-Governmental organisations to improve PLHIV visits and VL monitoring effectiveness.

Keywords : *Human Immunodeficiency Virus (HIV), Viral Load, people living with HIV, Viral Load*

ABSTRAK

HIV adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh, dan jika tidak diobati, dapat berkembang menjadi AIDS yang meningkatkan risiko infeksi oportunistik. Pemantauan *Viral Load* (VL) penting untuk menilai efektivitas terapi antiretroviral (ART) yang dijalankan oleh Orang Dengan HIV (ODHIV), namun di Indonesia angka kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk pemantauan VL masih rendah. Target eliminasi HIV adalah agar 95% orang yang menjalani ART mencapai *viral suppression*, yaitu virus tidak terdeteksi. Puskesmas berperan penting dalam menurunkan prevalensi kasus HIV di wilayahnya dengan meningkatkan kesadaran dan akses kunjungan ODHIV terhadap pemeriksaan VL. Mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi penanganan ODHIV Puskesmas Taman Sari. Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan sampel dari data sekunder Puskesmas Taman Sari pada tahun 2021-2023. Data dikumpulkan menggunakan *purposive sampling*. Dari 2021 hingga 2023, kasus ODHIV meningkat, terutama pada 2022. Pada 2023, hanya 86,12% ODHIV yang mempertahankan viral load (VL) tersupresi, di bawah target 95%. Dari 317 ODHIV yang memenuhi syarat tes VL, hanya 273 yang melakukan tes. Hal ini terutama disebabkan karena rendahnya kunjungan ODHIV di Puskesmas Taman Sari. Rendahnya angka kunjungan ODHIV di Puskesmas

Taman Sari disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, metode monitoring yang tidak efektif, dan kurangnya dukungan keluarga. Masalah ini mempengaruhi prevalensi kasus HIV yang ada di puskesmas. Untuk mengatasi rendahnya kunjungan, Puskesmas Taman Sari akan melakukan pertemuan kelompok dukungan sebaya, memperingati hari HIV/AIDS sedunia, dan membentuk forum komunikasi dengan pendamping serta LSM, guna meningkatkan kunjungan ODHIV dan efektivitas pemantauan VL.

Kata Kunci : *Human Immunodeficiency Virus (HIV), Viral Load, orang dengan HIV, Viral Load*

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini ditularkan melalui pertukaran cairan tubuh tertentu seperti darah, asi, air mani, dan cairan vagina. Apabila tidak segera diobati, HIV dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), yaitu kondisi kronis yang meningkatkan risiko infeksi oportunistik seperti tuberkulosis (TB) dan infeksi lainnya. (Patel et al., 2021) Infeksi HIV/AIDS masih menjadi tantangan kesehatan global, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual Triwulan I Tahun 2023 dari Organisasi Subdit HIV AIDS Indonesia, diketahui bahwa hingga Maret 2023, jumlah kumulatif orang dengan HIV (ODHIV) dilaporkan tinggi, yaitu mencapai 438.231 orang. Angka ini naik dari sebelumnya pada Triwulan IV tahun 2022 dilaporkan berjumlah 367.401. (Kemenkes, 2022)

Tingginya angka HIV-AIDS di Indonesia menyoroti perlunya upaya penanganan yang lebih serius untuk menghentikan penyebaran penyakit ini. Dalam upaya tersebut, Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 23 Tahun 2022 menetapkan target untuk mencapai eliminasi HIV pada akhir tahun 2030. Pencapaian target ini diukur melalui beberapa indikator kunci, yang salah satu indikatornya adalah memastikan 95% dari ODHIV yang terdeteksi menerima terapi antiretroviral (ARV) dan sebanyak 95% dari mereka yang menjalani pengobatan ARV harus mencapai status viral load tidak terdeteksi. (Ayuningtyas, Wijayati, & Jauhar, 2021) Pengobatan antiretroviral (ARV) bertujuan untuk menekan replikasi virus dalam tubuh, sehingga memperlambat perkembangan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup Orang

dengan HIV (ODHIV). (Nursalam, 2019) Salah satu indikator keberhasilan pengobatan ARV adalah rendahnya viral load, yaitu jumlah virus HIV dalam darah yang terdeteksi melalui tes viral load (VL). Tes ini penting dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pengobatan berjalan efektif, dengan target viral load tidak terdeteksi dan dilakukan pada ODHIV yang telah menerima pengobatan terapi ARV selama minimal 6 bulan. (Megasari & Wijaksana, 2023)

Keberhasilan terapi ARV dan pemantauan tes (VL) tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap obat, tetapi juga oleh frekuensi kunjungan ODHIV ke fasilitas layanan kesehatan, seperti puskesmas. Pada sebuah penelitian di salah satu puskesmas di Indonesia, ditemukan bahwa angka pemantauan tes VL masih rendah, disebabkan oleh berbagai meliputi stigma negatif terhadap ODHIV, kurangnya sosialisasi dan edukasi, inefisiensi sistem pelayanan, keterbatasan kompetensi tenaga kesehatan, minimnya sarana tes VL, kesenjangan akses dan pendanaan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. (Susila, Subronto, & Marthias, 2022) Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian ODHIV masih belum sepenuhnya memahami pentingnya pemantauan VL. Hambatan utama lainnya termasuk keterbatasan transportasi, stigma terkait HIV, dan keterlambatan dalam mendapatkan hasil tes. (Nanyeenya et al., 2023)

Rendahnya angka kunjungan ODHIV ke puskesmas dan kurangnya pemantauan tes viral load (VL) merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian serius. (IRAWAN, 2023) Hal ini dikarenakan pengobatan terapi ARV dan pemantauan tes viral load termasuk ke dalam salah satu poin indikator dalam strategi "95-95-95" yang dicetuskan oleh *United Nations on HIV/AIDS* (UNAIDS), yaitu organisasi tertinggi yang memiliki tanggung jawab untuk menangani permasalahan kasus HIV/AIDS di semua

negara termasuk Indonesia. Pada strategi tersebut ditargetkan agar 95% orang yang telah menerima terapi ARV mengalami penurunan jumlah virus atau jumlah virus sangat menurun (*viral suppression*) yang diketahui melalui tes VL. (Selin Hosana, 2023) Sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan di Indonesia, puskesmas memegang peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan akses ODHIV untuk melakukan pemeriksaan VL dan mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV). Namun, berbagai tantangan, seperti minimnya pengetahuan dan keterbatasan sumber daya, masih menjadi kendala yang perlu segera diatasi guna meningkatkan kunjungan ODHIV ke puskesmas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasional deskriptif. Penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua data sekunder Puskesmas Taman Sari mulai bulan Januari

sampai bulan Desember 2021-2023. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 12-23 Agustus 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu prevalensi kunjungan ODHIV eligible yang melakukan tes VL dan variabel terikatnya yaitu jumlah tes VL yang dilakukan di puskesmas Taman Sari. Populasi merupakan ODHIV eligible VL yang datang untuk melakukan tes VL di Puskesmas di Kecamatan Taman Sari. Data kemudian dilihat sebarannya untuk masing-masing indikator.

HASIL

Hasil pencapaian penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS di Puskesmas Taman Sari, terdapat dalam beberapa indikator kerja. Poli HIV di Puskesmas Taman Sari menggunakan 2 indikator, yaitu berdasarkan SPM dan berdasarkan *fast track*. Masing-masing indikator memiliki 3 target capaian penting dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil capaian penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS (Januari - Desember 2021) berdasarkan SPM

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian				Hasil
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
1	Persentase orang dengan risiko HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100% (5145 pemeriksaan)	25.34% (1304)	50.24% (2585)	82.58% (4249)	100% (5676)	Tercapai
2	Persentase penderita HIV yang diobati sesuai standar	67%	100% (215/215)	100% (205/205)	100% (206/206)	100% (231/231)	Tercapai
3	Persentase yang discreening TB	100%	100% (177/177)	100% (166/166)	100% (176/176)	100% (179/179)	Tercapai

Tabel 2. Hasil capaian penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS (Januari - Desember 2022) berdasarkan SPM

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian				Hasil
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
1	Persentase orang dengan risiko HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100% (58565 pemeriksaan)	28.43% (1668)	59.20% (3467)	81.20% (4755)	102.39% (5996)	Tercapai

2	Persentase penderita HIV yang diobati sesuai standar	100%	100% (210/210)	100% (214/214)	100% (245/245)	100% (240/240)	Tercapai
3	Persentase yang discreening TB	100%	100% (210/210)	100% (214/214)	100% (176/176)	100% (240/240)	Tercapai

Tabel 3. Hasil capaian penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS (Januari – Desember 2023) berdasarkan SPM

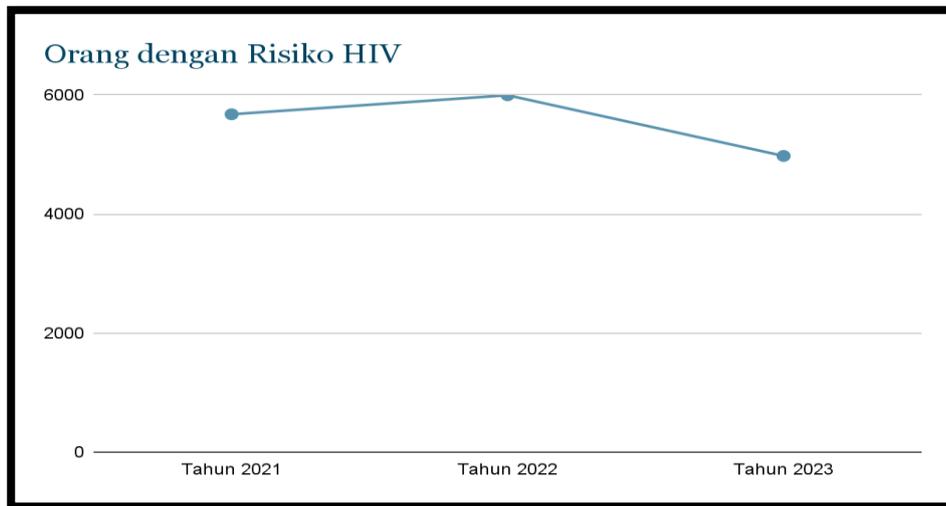
No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian				Hasil
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
1.	Persentase orang dengan risiko HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100% (4976 pemeriksaan)	25.98% (1293)	48.89% (2433)	83.90% (4175)	100% (4976)	Tercapai
2.	Persentase penderita HIV yang diobati sesuai standar	90%	100% (26/26)	100% (46/46)	100% (79/79)	97% (105/108)	Tercapai
3.	Drop out pasien HIV	< 10%	1,65% (13/786)	2,69% (22/816)	3,32% (31/934)	2,06% (74/3583)	Tercapai

Berdasarkan tabel 3 diperoleh target tahunan. Poin capaian selanjutnya analisa capaian program HIV/AIDS Puskesmas Taman Sari sudah mencapai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil capaian penatalaksanaan penyakit HIV/AIDS (Januari – Desember 2023) berdasarkan indikator *fast track*

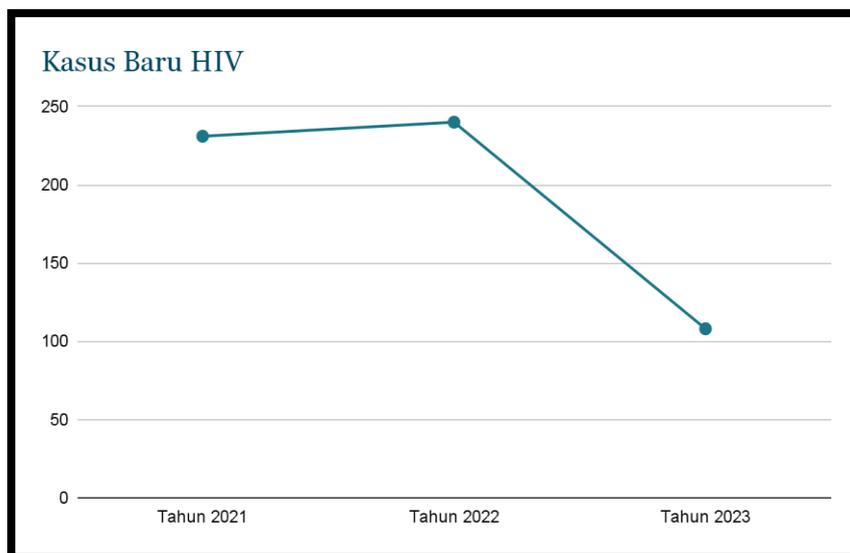
No	Unit	Indikator <i>Fast Track</i>	Target Tahunan	Capaian				Hasil
				TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
1.	HIV	Persentase orang dengan risiko HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	95% (4.976 pemeriksaan)	25.98% (1293/4976)	48.89% (2433/4976)	83.90% (4175/4976)	100% (4976/4976)	Tercapai
2.	HIV	Persentase orang dengan status HIV positif dan mendapatkan ARV	95%	100% (26/26)	100% (46/46)	100% (79/79)	97% (105/108)	Tercapai
3.	HIV	Persentase orang dengan status HIV positif mengetahui mempertahankan	95%	89,15% (74/83)	87,67% (64/73)	88,88% (64/72)	86,12% (273/317)	Tidak tercapai

an VL
tersuspensi



Gambar 1. Grafik Orang dengan Risiko HIV yang Dilakukan Pemeriksaan di Puskesmas Taman Sari

Berdasarkan gambar 1 Puskesmas Taman Sari memiliki target pemeriksaan orang dengan risiko HIV pada tahun 2021-2023. Target yang ditentukan berdasarkan grafik pada 2021 adalah 5.154 orang. Pada tahun 2022 jumlah target pemeriksaan orang dengan risiko HIV ditingkatkan menjadi 5.856 orang. Target pemeriksaan pada tahun 2023 menurun yaitu 4.976 orang.



Gambar 2. Grafik Kasus Baru HIV Positif yang Diobati di Puskesmas Taman Sari

Setelah dilakukan pemeriksaan kepada orang dengan risiko HIV yang sudah dijelaskan pada gambar 1, didapatkan kasus baru HIV positif tahun 2021-2023 pada gambar 2. Tahun 2021 terdapat jumlah kasus baru sebesar 231 ODHIV. Peningkatan kasus baru ODHIV terjadi pada tahun 2022 sebesar 240 dan pada tahun

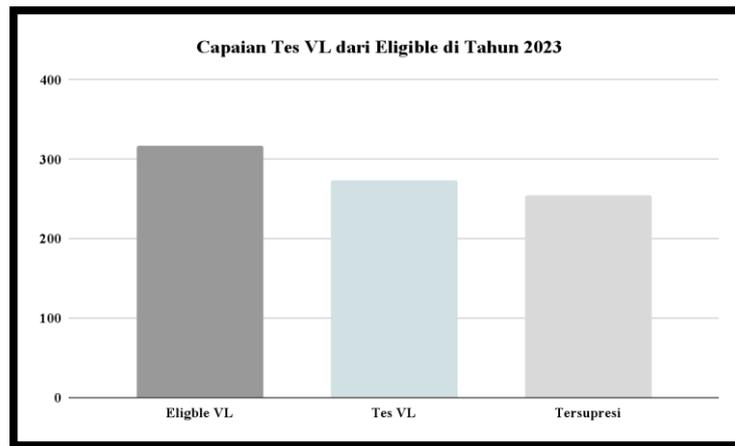
2023 terdapat penurunan kasus baru ODHIV, yaitu menjadi 108 kasus dalam 1 tahun.

Berdasarkan jumlah orang yang terdata di Puskesmas Taman Sari pada tahun 2023, tampak adanya peningkatan jumlah pasien HIV sebanyak 108 pasien. Jumlah pasien HIV berdasarkan kelompok

risiko periode selama tahun 2023 paling banyak dari kelompok laki laki seks dengan laki laki (LSL) dengan persentase 71%, dilanjutkan dengan pasien TB sebanyak 9% dan wanita pekerja seks (WPS) sebanyak 7%. Populasi kunci LSL banyak terjaring saat kegiatan mobile screening.

Hasil capaian penatalaksanaan HIV/AIDS selama tahun 2023 memiliki 1 capaian yang tidak tercapai yaitu, persentase orang dengan status HIV positif mengetahui mempertahankan VL tersuspensi dengan target 95% dan hanya terlaksana sebanyak 86,12%. Data

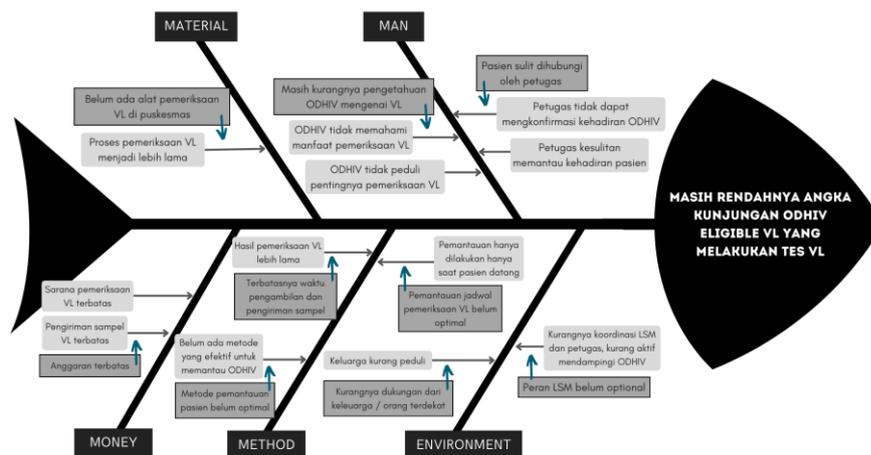
berdasarkan *fast track* terkait capaian tes VL dari Eligible di tahun 2023, didapatkan bahwa terdapat 317 orang pasien ODHIV yang eligible untuk di tes VL (Gambar 1). Eligible VL adalah waktu pemeriksaan dilakukan 6 bulan terhitung dari waktu pasien mengkonsumsi ARV. Dari 317 orang tersebut, baru 273 orang yang telah di tes VL dan 44 orang lainnya belum dilakukan tes VL. Kemudian, berdasarkan hasil pemeriksaan, hanya 255 orang (93,40%) orang yang tersupresi sedangkan 18 lainnya belum tersupresi (6,59%).



Gambar 3. Hasil capaian tes VL dari Eligible di tahun 2023

Berdasarkan data-data diatas, Puskesmas Taman Sari melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Kemudian dibuatlah diagram *fishbone* untuk

menemukan akar penyebab dari rendahnya angka kunjungan ODHIV eligible VL yang melakukan tes VL (Gambar 3).



Gambar 3. Fishbone diagram akar permasalahan dari rendahnya angka kunjungan ODHIV eligible VL yang melakukan tes VL Kecamatan Taman Sari

Setelah akar masalah diketahui, menentukan masalah yang perlu segera ditangani. Skala prioritas ditentukan

menggunakan USG matrix (Urgency, Seriousness, Growth). Urgency (U) merupakan cara untuk melihat seberapa mendesaknya suatu permasalahan, seriousness (S) berkaitan dengan konsekuensi yang akan muncul jika isu

tersebut tidak ditangani segera, sedangkan Growth (G) menunjukkan tingkat keparahan suatu isu jika tidak ditangani. Menggunakan skala tersebut maka ditentukanlah skala prioritas masalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penetapan prioritas masalah penyebab rendahnya angka kunjungan ODHIV eligible VL yang melakukan tes VL

No	Masalah	Skor			Total	Urutan Prioritas Masalah	Rencana Tindak Lanjut
		U	S	G			
1	Pasien sulit dihubungi oleh petugas	3	3	3	9	7	Melakukan penelusuran ke wilayah tempat tinggal pasien dengan koordinasi lintas sektor
2	Masih kurangnya pengetahuan ODHIV mengenai pemeriksaan VL	5	5	5	15	1	Pemberian materi mengenai VL kepada ODHIV melalui pertemuan KDS
3	Belum ada alat pemeriksaan VL di puskesmas	3	3	4	10	6	Melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas terkait penambahan anggaran untuk pembelian pemeriksaan VL
4	Peran LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) belum optimal	3	3	3	9	8	Koordinasi dengan LSM untuk melakukan pertemuan KDS dan pertemuan Monev HIV
5	Pemantauan jadwal pemeriksaan VL belum optimal	4	4	3	11	4	Mengadakan pertemuan internal untuk membahas pertemuan dengan KDS
6	Kurangnya dukungan dari keluarga atau orang terdekat	4	5	5	14	2	Pemberian materi mengenai VL kepada pendamping ODHIV melalui pertemuan KDS
7	Metode pemantauan pasien belum optimal	4	4	4	12	3	Pertemuan dengan pendamping, LSM dan jejaring
8	Terbatasnya waktu pengambilan dan pengiriman sampel	5	3	3	11	5	Berkoordinasi dengan kepala puskesmas terkait penambahan anggaran pengiriman sampel
9	Anggaran terbatas	2	3	3	8	9	Koordinasi dengan kepala puskesmas

PEMBAHASAN

Program yang sudah dilakukan berdasarkan masalah adalah Forum komunikasi antara pendamping ODHIV, jejaring dan LSM dengan rincian sebagai berikut:

1. *Planning*

A. Rencana Usulan Kegiatan (RUK)

- 1) Melakukan Pertemuan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS)
- 2) Mengadakan Peringatan Hari HIV/AIDS Sedunia
- 3) Membentuk forum komunikasi antara Pendamping ODHIV, Jejaring dan LSM

Tabel 6 . Rencana Usulan Kegiatan Tahun 2024

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Target	Mitra Kerja	Kebutuhan Anggaran
1.	Pertemuan Kelompok Dukungan Sebaya	Meningkatkan dukungan psikososial antara ODHIV di wilayah Kec. Taman Sari	Pasien ODHIV Kec. Taman Sari	Mei - Agustus 2024	20 orang	LSM HIV/AIDS, Psikolog, Gizi	Makan
2.	Peringatan Hari HIV/AIDS Sedunia	Meningkatkan kerjasama dari berbagai sektor yang berwenang dalam pengendalian penyakit HIV/AIDS	Populasi kunci, populasi rentan, pendamping dan LSM	Desember 2024	50 orang	PJ Poli HIV, Jejaring dan LSM	Makan, snack
3.	Forum Komunikasi antara Pendamping ODHIV, Jejaring dan LSM	Meningkatkan koordinasi dengan jejaring dan LSM mengenai pelayanan penyakit HIV di wilayah Kec. Taman Sari	Pendamping ODHIV, Jejaring dan LSM	Juni 2024	15 orang	PJ Poli HIV, Jejaring dan LSM	

B. Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK)

Tabel 7. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2024

Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Waktu	Kebutuhan Anggaran	Indikator Kerja
Pertemuan Kelompok Dukungan Sebaya	Meningkatkan Dukungan Psikososial antara di Wilayah Kec. Tamansari	Pasien ODHIV Puskesmas Kec. Tamansari	Mei - Agustus 2024 (4x setahun)	Makan siang = 47.000 (20 orang) x 47.000 x 4 = Rp. 3.760.000,-	Persentase ODHIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar
Peringatan Hari HIV/AIDS Sedunia	Meningkatkan Kerjasama dari Berbagai Sektor yang Berwenang dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV/AIDS	Populasi kunci dampingan, populasi rentan, pendamping, dan LSM	Desember 2024	Makan Siang = 47.000 x 50 orang = 2.350.000 Snack 18.000 x 50 orang = 900.000 Total = 3.250.000	Persentase ODHIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar
Forum komunikasi antara Pendamping ODHIV, Jejaring, dan LSM	Meningkatkan koordinasi dengan jejaring mengenai pelayanan penyakit HIV di wilayah Taman Sari	Pendamping ODHIV, Jejaring Puskesmas Kec. Tamansari, dan LSM	Juni 2024	Makan siang = 44.000 x 15 orang Snack = 18.000 X 15 orang Rp. 930.000,-	Persentase ODHIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

C. Perencanaan untuk pelaksanaan

Penyusunan langkah - langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran program peningkatan kunjungan ODHIV Eligible VL untuk melakukan tes VL pada Puskesmas Kecamatan Tamansari adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan
Melakukan rapat koordinasi internal program HIV puskesmas kecamatan Taman Sari mengenai program yang akan dilakukan
- 2) Analisis situasi
Melakukan pengumpulan data dan menganalisis situasi, yaitu kasus rendahnya ODHIV yang melakukan kunjungan untuk tes VL di wilayah Kecamatan Tamansari yang diambil pada tahun 2023
- 3) Rumusan masalah

Masih rendahnya angka kunjungan ODHIV eligible VL yang melakukan tes VL di wilayah Kecamatan Tamansari

- 4) Penyusunan perencanaan
Nama kegiatan: Pertemuan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS)
Susunan kegiatan:
Melakukan pertemuan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS), mengadakan peringatan hari HIV/AIDS Sedunia dan membuat forum komunikasi antara pendamping, jejaring dan LSM

2. Organizing

Organizing merupakan usaha untuk menentukan, mengumpulkan dan mempersiapkan data-data yang diperlukan untuk suatu kegiatan dengan upaya mencapai suatu tujuan.(Sandela, 2019) Pada hal ini,

terdapat beberapa peranan terkait yang diperlukan dalam keberlangsungan program ini, antara lain:

- a. Penanggung Jawab Poli HIV/AIDS (Poli Sophia)
 - 1) Melakukan penyuluhan dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran kepada ODHIV terutama pasien eligible VL mengenai pentingnya pemeriksaan VL dan dampaknya terhadap kesehatan ODHIV.
 - 2) Melakukan kerjasama dengan LSM untuk mengintegrasikan program kegiatan secara maksimal.
- b. Tenaga Kesehatan
 - 1) Turut membantu memberikan edukasi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan VL bagi ODHIV eligible VL.
- c. Lintas Sektor
 - 1) Kader posyandu seperti ketua RT dan RW turut menyokong komunikasi antar pendamping ODHIV dan jejaring, terutama apabila pasien meminta dampingan atau pasien tidak bisa dihubungi (*Lost to Follow-Up*).

3. *Actuating*

Actuating merupakan pengimplementasian dari rencana yang telah disusun sebelumnya dengan mengarahkan sumber daya yang tersedia secara optimal. (Aditama, 2020) Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan kunjungan ODHIV eligible VL yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Taman Sari.

Upaya diawali dengan program pertemuan kelompok sebaya yang merupakan pertemuan antara sesama ODHIV, pertemuan ini termasuk dalam perawatan suportif. Setelah itu, dilakukan peringatan hari HIV/AIDS sedunia setiap setahun sekali. Peringatan hari HIV/AIDS merupakan kerjasama dari berbagai sektor yang berwenang dalam pencegahan dan pengendalian. Dilakukan juga pembentukan forum komunikasi antara pendamping ODHIV, Jejaring

dan LSM yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dengan jejaring dan LSM mengenai pelayanan penyakit HIV di wilayah Taman Sari dan dengan adanya pendamping, akan lebih termotivasi untuk selalu melakukan tes VL.

4. *Controlling*

Controlling merupakan proses penentuan tercapainya suatu program kegiatan, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan apabila program tidak tercapai sesuai rencana yang sudah ditentukan. (Meriza, 2018) *Controlling* dilakukan agar program dapat berjalan dengan baik, serta agar dapat menemukan solusi yang tepat sebagai evaluasi. *Controlling* dilakukan menggunakan indikator keberhasilan program, faktor penghambat, dan pendukung.

(a) Indikator Keberhasilan Program

1. Terbukanya akses ke layanan oleh setiap anggota jangkauan komunitas yang memerlukan bantuan.
2. Peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri anggota komunitas dalam mengakses layanan publik termasuk layanan kesehatan juga layanan umum lainnya.
3. Meningkatnya presentase pasangan ODHA jangkauan yang mendapat informasi VCT berdasarkan kegiatan program forum komunikasi jejaring.
4. Meningkatnya presentase anggota jangkauan komunitas yang berhasil dibantu proses rujukannya untuk dapat mengakses ARVnya di fasyankes.

(b) Faktor Penghambat

1. Sarana pemeriksaan dan pengiriman VL terbatas.
2. Kurangnya tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan ODHIV.
3. Masih kurangnya peran serta LSM dalam berpartisipasi melakukan pemantauan ODHIV.

(c) Faktor Pendukung

1. Penyuluhan tentang HIV bersifat interaktif berupa dialog langsung dengan masyarakat di sekitar kecamatan taman sari,

sehingga menambah pengetahuan masyarakat tentang HIV dan cara penyebarannya.

2. Telah terbangunnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pasien ODHIV dan tenaga kesehatan yang terdapat di Puskesmas Taman Sari.

SIMPULAN

HIV merupakan virus yang menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh manusia dan ditularkan melalui pertukaran cairan tubuh tertentu. Tanpa adanya pengobatan, HIV dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). (Ersha & Ahmad, 2018) Pada tahun 2023, kasus HIV di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang telah didapatkan, diketahui bahwa terjadi sejumlah kasus HIV pada tahun 2021 hingga 2023, dan meningkat pada tahun 2022 di Puskesmas Kecamatan Taman Sari terutama pada pasien laki-laki. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Taman Sari dalam menangani persentase kasus ODHIV adalah dengan melakukan screening, pemberian pengobatan ARV, serta pengawasan terhadap ODHIV dengan melakukan tes VL. Berdasarkan hasil

analisis terhadap data yang telah dilakukan, diketahui bahwa salah satu faktor utama penanganan yang belum tercapai pada kasus HIV di Puskesmas Kecamatan Taman Sari adalah rendahnya persentase kedatangan pasien ODHIV yang eligible untuk dilakukan tes VL melakukan tes VL. Pemberian edukasi mengenai ODHIV melalui poster dan penyuluhan dapat dilakukan dengan lebih gencar oleh Puskesmas se-Kecamatan Taman Sari agar masyarakat sekitar dapat meningkatkan kesadaran akan kasus HIV serta tergerak melakukan kerjasama dengan lebih baik dalam hal tersebut, lebih meningkatkan serta memperluas kerjasama dengan lintas sektor (LSM) untuk menjaring dan menekan peningkatan persentase kasus ODHIV serta untuk meningkatkan angka kunjungan pasien ODHIV yang eligible untuk tes VL melakukan tes VL pada Puskesmas Kecamatan Taman Sari.

SARAN

Perlu dilakukan pemantauan, kontrol, serta evaluasi dari setiap program yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Taman Sari secara berkala agar setiap program dan indikator dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen*: Ae Publishing.
- Ayuningtyas, S., Wijayati, S., & Jauhar, M. (2021). Kelompok Dukungan Sebaya berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 3(1), 23-34.
- Ersha, R. F., & Ahmad, A. (2018). Human Immunodeficiency Virus–Acquired Immunodeficiency Syndrome dengan Sarkoma Kaposi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 131-134.
- IRAWAN, B. W. (2023). *ANALISIS PENGARUH SOSIODEMOGRAFI DAN PERSEPSI TERHADAP KEPATUHAN ODHA DALAM MENJALANI TERAPI ARV DI RSUD DEMANG SEPULAU RAYA LAMPUNG TENGAH*. UNIVERSITAS LAMPUNG,
- Kemenkes, R. (2022). Laporan Eksekutif Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan Ii Tahun 2022. In: Jakarta: Kemenkes RI.
- Megasari, N. L. A., & Wijaksana, I. K. E. (2023). Factors affecting HIV viral load of antiretroviral therapyexperienced and naïve individuals residing in Bali, Indonesia. *Mal J Med Health Sci*, 19, 111-115.
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 37-46.
- Nanyeenya, N., Siu, G., Kiwanuka, N., Makumbi, F., Nasuuna, E., Nakanjako, D., . . . Kibira, S. P. (2023). Hopes, joys and fears: Meaning and perceptions of viral load testing and low-level viraemia among people on antiretroviral therapy in Uganda: A qualitative study. *PLOS Global Public Health*, 3(5), e0001797.

- Nursalam, N. (2019). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (87)*: Stikes Perintis Padang.
- Patel, K., Zhang, A., Zhang, M. H., Bunachita, S., Baccouche, B. M., Hundal, H., . . . Patel, U. K. (2021). Forty years since the epidemic: modern paradigms in HIV diagnosis and treatment. *Cureus, 13*(5).
- Sandela, M. (2019). Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik Di Sdit Sa'Adiah Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 7*(2), 155-166.
- Selin Hosana, S. (2023). HUBUNGAN VIRAL LOAD DAN LAMA TERAPI ARV TERHADAP INFEKSI OPORTUNISTIK PADA PASIEN HIV/AIDS DI RSUD DR. H. ABDOEL MOELOEK.
- Susila, S. A., Subronto, Y. W., & Marthias, T. (2022). Implementasi Kebijakan Tatalaksana HIV di Puskesmas Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 25*(03), 91.